

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PEWAHYUAN AL-QUR'AN
BERTAHAP MENURUT TAFSIR AL-MISBAH**



Oleh :

Nama :Zulhamdan, SPd.I

Nim:1420410042

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhamdan, S.Pd,I

Nim : 1420410042

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Saya yang menyatakan



Zulhamdan, S.Pd,I

NIM. 1420410042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhamdan, S.Pd,I

NIM : 1420410042

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Saya yang menyatakan




Zulhamdan, S.Pd,I

NIM. 1420410042



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN PERWAHYUAN AL-QU'AN
BERTAHAP MENURUT TAFSIR AL-MISBAH
Nama : Zulhamdan, S.Pd.I.
NIM : 1420410042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 22 Maret 2016
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 01 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN PERWAHYUAN AL-QU'AN
BERTAHAP MENURUT TAFSIR AL-MISBAH

Nama : Zulhamdan, S.Pd.I.

NIM : 1420410042

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM




Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H, Muhammad Chizin, M.Ag.

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PEWAHYUAN AL-QUR'AN BERTAHAP
MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zulhamdan S.Pd.I
NIM : 1420410042
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2015
Pembimbing


Prof. Dr. H. Huhammad Chirzin, M.Ag.

NIP. 195905151990011002

MOTTO

“Menuntut ilmu tiada henti dengan kerendahan hati”



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan
Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta
Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa
Hingga penulis sampai sejauh ini melangkah.
Saudaraku Dela Afrilla, terimakasih atas doa dan
motivasiya.

ABSTRAK

Zulhamdan, “Nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur’an bertahap menurut Tafsir al-Mishbah”. *Yogyakarta: konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.*

Penelitian ini mengkaji tentang Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pewahyuan al-Qur’an secara bertahap, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam pewahyuan Al-Qur’an secara bertahap. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Mishbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab, MA. Penelitian ini adalah penelitian Library Reseach

Hasil penelitian ini adalah: Nilai Tauhid, Nilai Akhlak, Nilai Sosiologis, Nilai Logika, Nilai Pendidikan bertahap, Nilai Universalitas, Nilai Haq (Kebenaran), Nilai menasehati, Nilai Istiqomah. Relevansi nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur’an bertahap menurut Tafsir Al-Mishbah ialah sebagai berikut: Penyampaian materi secara bertahap, Membentuk intelektual dan karakter siswa, Interaksi antara guru dan siswa, Pendidikan menyesuaikan dengan sosial masyarakat, Pendidikan Islam menjawab tantangan zaman, Pelaksanaan pendidikan yang terorganisir dan sistematis, Keserasian materi pendidikan Islam pada antar jenjang pendidikan.

Kata Kunci :Nilai-nilai pendidikan, Pewahyuan al-Qur’an bertahap dan Tafsir al-Mishbah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 157/1987:

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
	kaf	k	ka

ك	lam	l	el
ل	mim	m	em
ن	num	n	en
م	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
و	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدِّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah+alif جا هلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah+ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	Kasrah+ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah+ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah+wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+ Lam

a. Bila diikuti Hurup Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el).

السماء	Ditulis	al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
إذا علمت	Ditulis	Iẓā 'alimat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan pewahyuan Al-qur’an bertahap menurut tafsir Al-Mishbah”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
2. **Prof. Dr. KH. Muhammad Chirzin, M.Ag .,** selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini
3. Segenap dosen Prodi PI konsentrasi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya baik spiritual, intelektual maupun ritual diantaranya Prof. Dr.Abd Munir Al-Mulkhan, SU., Prof Mifedwil Jandra MA., Prof. Dr. Maragustam, MA., Prof. Dr. Faisal Ismail, MA., Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag., Prof. Dr. Supriyoko, M.Pd., Dr. Mahmut Arif, M.ag., Dr. Hamdan Daulay, MSi, MA., Dr. Octoberrinsyah, M.Ag., dan beberapa dosen yang belum disebutkan disini.

4. Kedua Orang Tuaku, Ramli dan Mai Sarah yang tiada henti memberikan doa dan semangat kepada penulis dan sabar dalam mendidik penulis. Dan tidak lupa Nenek ku tercinta Embun Sahai yang telah banyak memberikan petuah kepada penulis
5. Saudariku, Dela Afrilla yang telah memberikan supportnya kepada penulis. Serta sepupuku Tania Marsena, Tama Orinanda dan Davan Desfiandra
6. Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan
7. Teman-teman kelas PAI B Pasca sarjana UIN Sunan Klajaga Yogyakarta angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasinya
8. Keluarga besar Ikatan Pelajar Riau Komisariat Indragiri Hilir serta warga asrama putra dan asrama putri sri gemilang yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan study penulis
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.
10. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam tesis ini. Segala kritik dan tegur sapa menjadi beban tanggung jawab penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan serta kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Penulis,



Zulhamdan S.Pdi
NIM: 1420420042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERTANYAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	13
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	13
D. Kajian pustaka.....	14
E. Kerangka teoritik.....	17
F. Metodologi penelitian	22
G. Sistematika pembahasan	26
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian nilai	28
B. Sumber nilai dalam islam	32
C. Nilai dalam proses pendidikan	47
D. Pengertian Pendidikan Islam	49
E. Landasan dan tujuan Nilai pendidikan Islam	54
F. Nilai-nilai pendidikan islam	59

BAB III : BIOGRAFI QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH

A. Deskripsi Tafsir Al-Mishbah	69
B. Keunggulan Tafsir Al-Mishbah	79
C. Kekurangan Tafsir Al-Mishbah	81
D. Latar Belakang Penyusunan Tafsir Al-Mishbah	83
E. Sistematika dan Karakteristik Tafsir Al-Mishbah	86
F. Metode Tafsir Al-Mishbah	93
G. Karakteristik Pemikiran Quraish Shihab	93

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PEWAHYUAN

AL-QUR'AN SECARA BERTAHAP

AL-QUR'AN SECARA BERTAHAP	96
A. Ayat-ayat tentang pewahyuan Al-Qur'an secara bertahap dalam Tafsir Al-Mishbah	96
B. Nilai-nilai Pendidikan dalam Pewahyuan Al-Qur'an Secara Bertahap	110
C. Relevansi Nilai-nilai pewahyuan Al-Qur'an secara bertahap dengan pendidikan Islam saat ini	130

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia dari zaman Nabi Muhammad saw hingga akhir zaman. Allah swt mewahyukannya melalui malaikat jibril. Malaikat jibril menyampaikannya kepada Rasulullah saw. Dalam Al-Qur'an terkandung aqidah, muamalah, hukum, thaharah, kabar gembira, ancaman terhadap orang – orang kafir, janji Allah swt kepada orang-orang yang beriman, cerita umat terdahulu dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat ada pada Al-Qur'an, tentang segala makhluk ciptaanNya baik manusia, hewan, tumbuhan bahkan iblis sekalipun.¹

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia (*hudallinnas*) yang meletakkan dasar-dasar prinsipil dalam segala persoalan kehidupan umat manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk inilah yang menjadi landasan pokok agama Islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi penganutnya dan menjamin kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.²

Al-Qur'an biasanya didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat manusia hingga saat ini. Al Qur'an memperkenalkan dirinya dengan

¹ Muhammad Bin Abu Syahbah, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Terjemah Muhammad Rum*, (Jakarta: Studia Press, 1998), hlm. 17.

²*Ibid*, hlm. 19.

berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin dan selalu dipelihara oleh Allah, sebagaimana penegasan Allah dalam firman-Nya;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: (sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Qur'an dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya). (QS Al Hijr: 9).

Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam akan tetapi menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, hanya saja sebagian umat belum beriman kepada Allah swt sehingga tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dan ironinya dewasa ini umat Islam sendiri masih banyak yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka orang telah terbiasa mendengar umat Islam melakukan kemunkaran, dan lebih ironi lagi hal ini di anggap hal yang lumrah. Padahal jika manusia ingin hidup selamat di dunia dan di akhirat maka Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad saw lah yang menjadi falsafah hidup. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw ketika beliau melakukan haji wada' yang menerangkan bahwa beliau meninggalkan dua perkara jika memegang teguh padanya kita tidak akan tersesat, yakni Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an telah mengalami perjalanan panjang dari masa Rasulullah saw hingga saat sekarang ini. Perjalanan dari masa Rasulullah saw, sahabat, tabi'i, tabi' tabi'in dan seterusnya hingga sampai pada saat ini seperti yang selalu baca sehari-hari. Dari penulisan ayat yang diturunkan kemudian dicatat di pelapah kurma, di

kulit hewan dan ada juga sahabat yang menghafal ayat Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada beliau dan lain sebagainya. Dari segi pembukuan Al-Qur'an prosesnya yang dikenal dengan mushaf Al-Qur'an yang memiliki beberapa versi yang mana masing-masing versi memiliki tata bahasa sesuai daerah yang memiliki mushaf tersebut. Kebijakan khalifah Utsman bin Affan menyepakati suatu mushaf yang bisa dicerna oleh seluruh umat Islam seluruh penjuru dunia.³

Dengan begitu fenomenalnya al-Qur'an banyak para peneliti, akademisi bahkan ilmuan baik muslim maupun Barat mulai berbondong-bondong untuk meneliti al-Qur'an dengan segala kelebihannya. Secara akademis sejarah pendidikan Islam bermanfaat untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sehingga dapat untuk memecahkan problematika pendidikan Islam dimasa kini karena kemajuan IPTEK.⁴

Allah Swt mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad Saw untuk mengubah prilaku jahiliyah Bangsa Arab. Salah satu usaha keras beliau adalah menanamkan proses pendidikan yang sangat baik. Pendidikan masa Rasulullah Saw sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu melalui tahapan yang terbagi pada periode Makkah dan periode Madinah. Pada periode Makkah, Nabi Muhammad lebih menitik beratkan pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab yang bermukim di Makkah dan pada periode di Madinah

³Fahd Abdurraman El Rumi, *Ulumul Qur'an, terjemahan Muhammad Halabi dan Amirul Hasan*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 163.

⁴Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Kalam Mulia, 2012), hlm. 8.

Nabi Muhammad Saw melakukan pembinaan di bidang sosial politik. Disinilah pendidikan Islam mulai berkembang.⁵

Al-Qur'an sebagai sumber utama dari segala sumber untuk kehidupan manusia, baik perkara ibadah, muamalah, akidah dan seluruh hal yang mencakup kehidupan sehari-hari tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individu dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian islam secara komprehensif. Seyogyanya pendidikan itu bisa mengubah diri seseorang dan lingkungan sosialnya menjadi lebih baik secara keseluruhan. Dengan pendidikan seharusnya bisa mengubah keadaan suatu masyarakat karena sebagian dari mereka telah terdidik untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif.

Keberadaan Al-Qur'an sejatinya telah mempengaruhi sistem pendidikan Rasulullah saw dan para sahabat. Aisyah pernah berkata bahwa akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an. Jadi segala perbuatan dan tingkah laku beliau sesuai dengan Al-Qur'an dan tidak ada yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari rasul baik dalam keadaan perang maupun tidak, baik didalam rumah maupun diluar rumah, ataupun ketika beliau berada ditengah-tengah kaum muslimin beliau selalu berdo'a dengan menggunakan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.⁶

Begitu juga dengan para sahabat, sebagian dari mereka mempelajari al-qur'an sekaligus mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Seorang sahabat Nabi pernah berkata, "*Kami pada zaman Rasulullah tidak pernah melewati sebuah*

⁵*Ibid*, hlm 9.

⁶*Ibid*, hlm. 13.

surat Al-Qur'an pun sebelum kami menghafalkan dan mengamalkannya. Jadi kami belajar dan beramal sekaligus".⁷

Dengan demikian Al-Qur'an telah mengubah kebiasaan orang-orang Quraisy pada masa itu yang suka dengan puisi. Sebelum al-Qur'an datang mereka semua adalah masyarakat yang sangat senang dengan puisi, perdukunan, dongeng dan lain sebagainya.⁸

Sementara dengan kondisi saat ini begitu pesatnya kemajuan dunia pendidikan dan diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berhasil menembus ruang dan waktu. Jika sebelumnya orang tidak bisa berkomunikasi dengan seseorang yang jaraknya sangat jauh, dengan adanya handphone orang-orang bisa berkomunikasi dengan orang lain walaupun jaraknya antara timur dan barat. Dengan ini dampaknya ialah sebuah informasi akan sangat mudah menyebar dan tidak memerlukan waktu yang lama. Manusia telah dipermudah oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai pelaku di dunia pendidikan maupun akademisi kita bisa memanfaatkan ini untuk menambah pengetahuan, wawasan, informasi yang dibutuhkan sehingga mempermudah kita untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan ini dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk meraih hal-hal yang positif dan sebagian lagi ada yang memanfaatkannya untuk hal-hal negatif. Dalam dunia pendidikan dampaknya juga bisa positif dan juga bisa negatif. Hingga saat ini masih dijumpai para siswa malah terlalu asyik bermain dengan menggunakan internet, sehingga menyebabkan waktu mereka

⁷Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam DiRumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah Shibabuddin, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), hlm 29.

⁸*Ibid*, hlm 29

tersita untuk belajar. Dengan semakin berkurangnya waktu bagi siswa untuk belajar maka ini akan berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Hal yang lebih menyedihkan lagi adalah para siswa banyak menyalahgunakan kecanggihan teknologi untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. contohnya ialah menonton video porno, bahkan mengunggah video mesum pribadinya ke media sosial. Dengan kejadian ini seolah-olah gaya kehidupan yang bebas dianggap baik untuk dilakukan dan menjadi gaya hidup dizaman modern ini. Jika kembali kepada pendidikan Islam maka sudah seharusnya pendidikan Islam menjadi jawaban atau solusi atas permasalahan ini.

Al-Qur'an sebagai sumber utama maka harus menggali apa-apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan kemudian dikembangkan segala hikmah yang terdapat didalamnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan islam dan menjadi solusi atas keterpurukan akhlak para siswa saat ini.

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam, Al-Qur'an sangat sarat dengan nilai-nilai yang bisa diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan akan memiliki kekayaan referensi untuk mengembangkan pendidikan. Dalam menjawab tantangan terhadap pendidikan yang dewasa ini terus berkembang rasanya tidak salah jika menjadikan nilai-nilai yang terdapat dalam pewahyuan Al-Qur'an secara bertahap untuk kemudian diambil manfaatnya. Karakter yang menjadi persoalan yang dihadapi oleh negeri ini semakin hari semakin mengkhawatirkan. Persoalan-persoalan yang mengemuka saat ini seperti korupsi yang terjadi baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah begitu menyedihkan karena sebagai orang-orang

yang diberi amanah untuk memimpin negeri ini malah melakukan tindakan korupsi yang memperkaya diri pribadi maupun kelompok yang kemudian merugikan masyarakat umum.

Selanjutnya para remaja ataupun anak sekolah yang masih mengenyam pendidikan sering mendengar dan melihat baik di media elektronik maupun media cetak melakukan perbuatan yang melanggar norma agama, aturan pemerintah dan norma masyarakat. Seperti tawuran antar pelajar baik antar sekolah maupun sesama teman satu sekolah. Bahkan hal ini tak pelak mengganggu masyarakat sekitar dan kemudian menimbulkan gesekan antara masyarakat dan pelajar. Belum lagi penyalahgunaan narkoba, Indonesia yang telah memasuki ranah darurat narkoba. Jika hal ini terus dibiarkan maka bagaimana bangsa Indonesia kedepannya.

Dengan berbagai problematika yang meliputi berbagai unsur pendidikan perlu kiranya untuk mengkoreksi ulang pendidikan di Indonesia. Dan salah satunya adalah kembali kepada Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan kemukjizatan yang luar biasa yang didalamnya terdapat hikmah maka bisa mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis ingin mengambil nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pewahyuan Al-Qur'an secara bertahap.

Untuk mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an maka seseorang harus memahami ilmu tafsir agar mengetahui maksud dari suatu ayat dari sebab turunnya, isi ayat dan lain sebagainya. Sangat banyak buku tafsir yang telah ditulis oleh ahli tafsir dari zaman mulai berkembangnya Islam hingga kemajuan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Muhammad Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu al-Qur'an. Beliau dilahirkan di Rappang pada tanggal 16 Februari 1944. Meskipun keturunan Arab, kakek dan buyutnya lahir di Madura.⁹ Ayahnya Abdurrahman Shihab adalah guru besar bidang tafsir sekaligus saudagar, dan Ibunya, Asma adalah cucu raja Bugis.

M. Quraish Shihab sudah senang kepada tafsir Al-Qur'an sejak belia. Ayahnya Abdurrahman Shihab (1905-1986) seorang guru besar dalam bidang tafsir pada IAIN Alauddin Ujung Pandang, seringkali mengajak M. Quraish Shihab bersama saudara-saudaranya yang lain bercengkerama bersama dan sesekali memberikan petuah-petuah keagamaan. Dari sinilah rupanya mulai bersemi benih cinta dalam diri M. Quraish Shihab terhadap studi Al-Qur'an.¹⁰ Pengkajian terhadap studi Al-Qur'an dan tafsirnya kemudian ia dalami di Universitas Al-Azhar Kairo, setelah melalui pendidikan dasarnya (SD – SLTP) di Ujung Pandang. Tahun 1956 ketika masih duduk dikelas dua SMP, M. Quraish Shihab berangkat ke Malang, Jawa Timur. Ayahnya memasukkannya ke SMP Muhammadiyah, sekaligus mendaftarkannya pada pesantren Ma'had Darul Hadits Faqihiyah pimpinan Kyai Habib Abdul Qadir bin Faqih. Tapi di SMP itu ia tidak lama, karena ia lebih tertarik mendalami pendidikan agama di pesantren. Di pesantren M. Quraish Shihab menjadi santri kesayangan kyai, kemanapun kyai memberikan ceramah ia selalu diajak serta. Tidak sekadar ikut tapi M. Quraish Shihab juga berceramah sebelum kyai berpidato.

⁹Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994). Hlm. 12

¹⁰Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 14

Pada 1958, diaberkangkat ke Kairo, Mesir dan diterima dikelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada 1967, dia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al-Azhar.¹¹

Pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Qur'an dengan Tesis berjudul Al-'Ijaz Al-Tasyri'i Li Al-Qur'an Al-Karim. Dengan sukacita ia lalu kembali kekampung halamannya. Rasa rindu yang ia pendam kepada ayah bundanya, untuk bercengkerama dengan sanak saudara dan segenap handai taulan yang telah ia lama tinggalkan dapat terobati.¹²

Pada 1980, M. Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di almamaternya yang lama, Universitas Al-Azhar. Pada 1982, dengan Disertasi berjudul "Nadzm Al-Durar Li Al-Biq'a'iy, Tahqiq Wa Dirasah", dia berhasil meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan Yudisium Summa Cumlaude disertai Penghargaan tingkat 1 (*mumtazma'amartabat al-syaraf al-'ula*). Ia menjadi orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an di Universitas Al-Azhar.

Pada tafsir surah al-Isra' ayat 106 dalam *Tafsir Al-Misbah* Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat: ini menjelaskan cara turun ayat ini haq dan benar. Dan ayat ini menyatakan bahwa taurat kami (Allah swt) anugerahkan kepada musa, Al-Qur'an pun kami anugerahkan kepada muhammad. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dan dalam waktu yang berbeda-beda sekitar 23 tahun. Maksud *berangsur-angsur* atau beberapa ayat setelah beberapa ayat sesuai dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat agar muhammad membacakannya

¹¹*Ibid*, hlm 15

¹²*Ibid*, hlm 15

kepada manusia seluruhnya serta menjelaskannya sepanjang kemampuan muhammad. Muhammad melakukannya dengan perlahan-lahan agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya dan kami menurunkannya melalui malakikat jibril bagian demi bagian secara pasti tanpa sedikit keraguan. Agar sesuai dengan kemaslahatan dan perkembangan masyarakat manusia¹³.

Kata (*faraqnahu*) dapat diartikan kami memisahkannya, yakni dengan al-Qur'an Allah memisahkan antara yang haq dan yang batil. Atau kami memilah-milah ayat-ayatnya. Ada yang menyangkut akidah, syaria'ah, akhlak, informasi, ada yang berbentuk perintah, anjuran, nasihat, kisah, perumpamaan dan lain-lain.¹⁴

Sesuai dengan penafsiran di atas, maka studi awal peneliti menemukan bahwa nilai pendidikan dalam penafsiran ayat 106 surah Al-Isra' ialah Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur agar nabi muhammad menyampaikan kepada umatnya dengan cara perlahan-lahan agar mudah dipahami oleh umatnya. Selain itu ayat yang diturunkan juga sesuai dengan kondisi masyarakat pada masa itu. Jadi dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan dalam ayat 106 surah Al-Isra' ini dalam menyampaikan suatu ilmu atau pendidikan maka hendaknya menyampaikan dengan cara perlahan-lahan agar mudah dimengerti oleh yang menerimanya. Kemudian ilmu yang diajarkan juga hendaknya sesuai dengan kondisi zaman tertentu.

¹³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 562

¹⁴*Ibid*, hlm. 563

Dalam *Tafsir al-Misbah*, M. Quraish Shihab menafsirkan al-Qur'an berdasarkan sumber-sumber sebagai berikut: *pertama*, dengan penjelasan al-Qur'an sendiri, sebab menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan al-Qur'an sendiri merupakan langkah penafsiran yang paling baik, hal ini mengingat kenyataan bahwa apa yang dijelaskan secara mujmal dalam suatu ayat bisa jadi dijelaskan secara panjang lebar pada ayat yang lain. *Kedua*, mengambil keterangan dari sunnah Nabi SAW. Karena sunnah merupakan sumber paling penting yang dibutuhkan Mufassir dalam memahami makna dan hukum yang terdapat dalam surah atau ayat. *Ketiga*, mengambil keterangan dari sahabat karena mereka adalah saksi bagi kondisi turunnya wahyu al-Qur'an. *Keempat*, menggunakan kaidah-kaidah bahasa Arab, karena al-Qur'an adalah firman Allah yang di manifestasikan dalam bahasa Arab. *Kelima*, menafsirkan maksud dari kalam dan tujuan syara'. Artinya, dalam menafsirkan al-Qur'an, M Quraish Shihab mendasarkan penafsirannya pada apa yang dikehendaki oleh syara', seperti yang ditunjukkan oleh makna kalam.¹⁵

Dalam *Tafsir al-Misbah* ini M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili (urai). Sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha untuk mengungkap kandungan al-Qur'an dari berbagai aspeknya. Ayat-ayat didalam al-Qur'an selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosakata makna global ayat; korelasi Asbabu al-Nuzul dan hal-hal yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁵Akhmad Arif Junaidi, *Pembaharuan Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Semarang: CV. Gunung Jati, 2000), hlm. 22-23.

Pemilihan metode tahlili yang digunakan dalam Tafsir al-Misbah ini di dasarkan pada kesadaran M. Quraish Shihab bahwa metode maudhu'i yang sering ia gunakan pada karyanya yang berjudul "*membumikan al-Qur'an*" dan "*wawasan al-Qur'an*" selain mempunyai keunggulan dalam memperkenalkan konsep al-Qur'an tentang tema-tema tertentu secara utuh. Ia juga tidak luput dari kekurangan. Sebab menurutnya al-Qur'an memuat tema yang tidak terbatas, al-Qur'an bagaikan permata yang setiap sudutnya memantulkan cahaya. Jadi dengan ditetapkan judul pembahasan berarti yang akan dikaji hanya satu sudut dari permasalahan tersebut.

Corak tafsir ini merupakan corak baru yang menarik pembaca dan menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an serta memotivasi untuk menggali makna al-Qur'an. Corak penafsiran ini terlepas dari kekurangannya berusaha mengemukakan segi keindahan (balaghah) bahasa dan kemujizatan al-Qur'an, menjelaskan makna yang dituju oleh al-Qur'an, mengungkapkan hukum-hukum alam yang agung dan tatanan kemasyarakatan yang dikandungnya, membantu memecahkan segala problem yang dihadapi umat islam khususnya dan umat manusia pada umumnya melalui petunjuk dan ajaran al-Qur'an untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat, serta berusaha mempertemukan antara al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah yang benar.

Al-Qur'an juga menjelaskan kepada umat manusia bahwa al-Qur'an itu adalah kitab suci yang kekal, yang mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia sampai akhir masa, juga berusaha melenyapkan kebohongan dan keraguan yang dilontarkan terhadap al-Qur'an dengan argumen

kuat yang mampu menangkis segala kebatilan, sehingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu benar.

Dengan alasan diatas, maka peneliti merasa tafsir al-mishbah sebagai subjek penelitian sangat layak untuk penelitian ini. Penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Pewahyuan Al-Qur'an Bertahap Menurut Tafsir Al-Mishbah.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap dalam *Tafsir al-Mishbah*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur'an bertahap dalam *Tafsir al-Mishbah* dengan kondisi pendidikan Islam sekarang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelian

Dalam melakukan suatu penelitian pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menemukan muatan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap dalam *Tafsir al-Mishbah*.
- b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap dalam *Tafsir al-Mishbah* dengan kondisi pendidikan Islam sekarang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritik-akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan di dunia pendidikan. Dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap.

b. Secara praktis-empiris

Menambah pengetahuan penulis mengenai sejarah penurunan al-Qur'an dan mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalamnya. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku dunia pendidikan dan akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam khususnya pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan isi tesis yang akan penulis teliti. Dari beberapa kajian pustaka yang telah penulis lakukan setidaknya telah memberikan gambaran umum kepada penulis untuk mengetahui sasaran dalam penulisan tesis yang akan penulis teliti dan untk menghindari kesamaran pembahasan dengan sebelumnya.

Pertama, tesis yang dituliseleh Ali Mashyar dengan judul: "Nilai-nilai pendidikan didalam al-Qur'ansurat*Ash-Shaffat*". Permasalahan pada penelitian

ini adalah nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam surah *Ash-Shaffat* dan relevansinya terhadap pendidikan islam saat ini. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa iman, amal shaleh dan saling menasehati kepada kebenaran, dapat membatasi tenggelamnya manusia kedalam kerugian dan mengisi kebutuhan manusia yang terdiri dari dua unsur yakni jasmani dan rohani yang meliputi pikiran,hati, perasaan dan anggota badan.¹⁶ Penelitian ini sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan, Akan tetapi tesis ini hanya fokus pada surat *Ash-Shaffat*.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Abdul Muiz yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan kemanusiaan dalam al-Qur’an”. Permasalahan pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan kemanusiaan apa saja yang terdapat dalam Al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini adalah manusia didalam al-Qur’an disebut dengan berbagai term yang diantaranya adalah *basyar*, *al-nas*, *baniadam*, dan *al-insan*. Keempat term tersebut masing-masing mewakili eksistensi manusia yakni makhluk sosial, memiliki potensi baik dan buruk, makhluk spiritual, memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan makhluk dinamis yang selalu mengalami perubahan-perubahan.¹⁷ Tesis ini hanya berfokuskan pada nilai pendidikan manusia di antaranya term untuk menyebutkan manusia dan potensi-potensi yang dimiliki manusia.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Dzulhaq Nurhadi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan pada kisah Yusuf As dalam al-Qur’an”. Permasalahan pada penelitian

¹⁶Ali Mashyar, *Nilai-Nilai Pendidikan di Dalam Al-Quran Surat Ash-Shafat*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2006)

¹⁷ Abdul Muiz, “Nilai Pendidikan Kemanusiaan Dalam Al-Qur’an”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)

ini adalah nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam kisah Yusuf As dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam kisah Yusuf terdapat nilai kejujuran, toleransi, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kesabaran. Sifat dari nilai pendidikan itu bersifat universal dan abadi sebagai pedoman dalam kehidupan. Selain dari pada itu, nilai-nilai tersebut menguatkan sendi-sendi kehidupan dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.¹⁸ Akan tetapi tesis ini masih berfokus pada kisah nabi Yusuf As.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Siti Imzanah yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Q.S Ali Imran ayat 159-160”. Permasalahan pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 159-160. Hasil penelitian ini ialah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 159-160 adalah nilai-nilai kemuliaan yang diberikan oleh Allah azza wa jalla dalam rahmatNya yang berupa lemah lembut yang secara ikhlas terjalin rasa kasih sayang sesama hambaNya. Dalam hidup manusia selalu diharapkan pada sisi kehidupan yang memerlukan kesabaran dan yakin akan datang pertolongan Allah ketika hambaNya itu benar-benar kembali pada Allah dan tawakal.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada Q.S Ali Imran ayat 159-160 dan hanya berfokus pada pendidikan akhlak.

¹⁸ Dzulhaq Nurhadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam al-Qur’an”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)

¹⁹Siti Imzanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Ali Imran 159-160”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2010)

Dari beberapa telaah pustaka di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap dalam Tafsir Al-Mishbah. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dan sangat menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap (studi tafsir *Al-Mishbah*) dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia pada saat ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Nilai-nilai pendidikan

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang mengangkut suatu jenis apresiasi atau minat.²⁰ Nilai itu praktis dan afektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.²¹

Woods menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²² Dalam arti lain, nilai adalah konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Misalnya nilai budaya, maksudnya konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat

²⁰ Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya ; Usaha Nasional, 1986), hlm 133

²¹ *Ibid*, hlm 134

²² Wila Huky DA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm 146

penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, atau nilai keagamaan. Maksudnya, konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.²³

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga diartikan hanya terbatas pada pada kegiatan pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik berupa orang, jadi ada orang yang mendidik.²⁴ Sementara Hasan Langgulung mengartikan pendidikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh suatu masyarakat kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjuta hidupnya.²⁵

Menurut Lodge, pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tua, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya. Dalam pengertian luas kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan.²⁶

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian yang menjadi dasar pengembangan manusia sehingga bisa menghasilkan

²³ TIM Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), cet III, hlm 615

²⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989), hal 19

²⁵ Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta, AL-Husna, 1987), hal 89

²⁶ Rupert C Lodge, *Phylosophy Of Education*, (New York : Harer and Brothers, 1974), hal

pendidikan yang sesuai dengan harapan. Nilai-nilai pendidikan Islam digolongkan menjadi dua yakni nilai sentral dan instrumental.²⁷

Nilai sentral adalah sebagai nilai sumber dan menaungi seluruh nilai-nilai instrumental, sedangkan nilai instrumental adalah sebagai penjabaran dan alat untuk mencapai nilai sentral. Nilai-nilai pendidikan tersebut antara lain :

- a. nilai *ma'rifah* adalah iman tauhid yang membuahkan '*ubdiyah* substansi *ma'rifatullah* adalah iman tauhid yang membuahkan '*ubudiyah* dan dalam '*ubudiyah* harus diniatkan mardhatillah. Semakin kuat *ma'rifatullah* seseorang, maka semakin kuat pula '*ubudiyah* untuk mencari mardhatillah. Sebaliknya, semakin lemah ikatan *ma'rifatullah*, maka semakin menyimpang niat seseorang dalam '*ubudiyah*. Dengan demikian maka nilai *ma'rifatullah* dan *mardhatillah* merupakan kesatuan.
- b. *mardhatillah* mencari ridha Allah adalah seluruh aktifitas pendidikan semata-mata hanya mencari kerelaan Allah swt. Mardhatillah yang sesungguhnya akan dapat tercapai apabila *ma'rifatullah* kokoh dalam qalbu seseorang.
- c. nilai amal shaleh Islam adalah agama yang seimbang antara konsep dan amal. Dalam al-Qur'an surah al-Ashr telah disebutkan bahwa iman harus diikuti dengan amal saleh. Dalam kaitannya dengan pendidikan, seseorang yang berilmu

²⁷ Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Batani* (Yogyakarta : DataMedia, 2002) hlm. 234-240

hendaknya mengamalkan ilmunya. Maka nilai-nilai praktik ini merupakan nilai instrumental sebagai penjabaran dari nilai sentral.

d. nilai cinta terhadap ilmu dan cinta kepada sesama

menurut Syekh Nawawi dalam merekonstruksikan tujuan pendidikan dan etika terhadap ilmu seperti seseorang yang *'alim* yang telah mengerti tentang shalat maka ia wajib menyampaikan kepada orang-orang yang belum mengetahuinya.

e. nilai kejujuran

menurut Syekh Nawawi, seseorang haruslah dapat menerima dalil-dalil yang benar sekalipun bersumber dari orang lain. Karena prinsip ilmu adalah mengikuti kebenaran dan mencari kebenaran

f. nilai tawadhu'

nilai tawadhu' ialah nilai yang tidak memandang dirinya lebih utama dari orang lain dan tidak menganggap dirinya punya kelebihan dari pada orang lain. Nilai ini sesuai dengan firman Allah (Q.S Al-Furqan : ayat 63). Dengan nilai tawadhu' ini maka setiap pelajar seharusnya memiliki sikap haus akan ilmu pengetahuan dan belajar sepanjang hayat.

g. nilai sabar dalam proses pendidikan

sebagai muslim sejati sudah seharusnya sabar dalam menghadapi segala cobaan pada setiap proses pendidikan. Dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi tidak boleh berputus asa²⁸

2. Pewahyuan al-Qur'an

²⁸*Ibid*, hlm. 241-245

Wahyu adalah yang dibisikkan ke dalam sukma kemudian diilhamkan dengan isyarat cepat yang lebih mirip dirahasiakan daripada dizahirkan.²⁹ Sementara wahyu menurut ilmu bahasa ialah isyarat yang cepat dengan tangan dan sesuatu isyarat yang dilakukan bukan dengan tangan. Dan juga bermakna surat dan tulisan sebagaimana yang bermakna pula segala yang kita sampaikan kepada orang lain untuk diketahuinya.³⁰

Akan tetapi secara sederhana biasanya mengartikan wahyu sebagai sesuatu yang dibisikkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sementara itu, proses Pewahyuan Al-Qur'an sendiri meliputi beberapa tahap, yakni dari Allah swt diturunkan kepada malaikat jibril, kemudian malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt memberikan wahyu kepada para rasulNya ada yang melalui perantaraan malaikat Jibril dan ada pula yang langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sendiri.

Wahyu yang diterima Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as menggunakan dua cara. Pertama: datang kepada nabi semacam dencingan lonceng dan suara yang kuat yang mempengaruhi kesadaran beliau, sehingga beliau dengan segala kemampuannya bersiap untuk menerima wahyu yang akan datang kepada beliau. Cara ini adalah cara paling berat buat beliau karna beliau mengerahkan segala kemampuannya untuk menerima wahyu tersebut dengan kesadaran tinggi dan menghafal serta memahaminya. Hal ini sesuai dengan hadits beliau yang diriwayatkan dari Aisyah r.a yang artinya sebagai

²⁹ Hasbi Ash-Shidiqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 2002), hlm 8

³⁰*Ibid*, hlm. 9

berikut: "kadang-kadang ia datang kepadaku bagaikan dencingan lonceng, dan itulah yang paling berat bagiku, lalu ia pergi, dan aku telah menyadari apa yang di katakannya. Dan terkadang malaikat menjelma kepadaku sebagai seorang lelaki, lalu dia berbicara kepadaku, dan aku memahami apa yang dia katakan".

Kedua: malaikat menjelma kepada rasul menyerupai seorang lelaki lalu laki-laki tersebut menyampaikannya kepada Nabi, cara ini adalah cara yang disenangi Nabi, karena beliau tidak perlu mengeluarkan segenap kemampuan untuk menerima wahyu tersebut dan nabi cukup mendengarkan apa yang diwahyukan kepadanya melalui lelaki tersebut, ini juga sesuai dengan hadits yang telah dicantumkan diatas.³¹

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Maka metode itu ada beberapa banyak cara. Maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang penulis gunakan pada penelitian ini. Proses pelaksanaan itu meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³²

³¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur-an*, (Jakarta: Litera AntarNusa, 1987), hlm 48-49.

³² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm 4.

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (makalah, artikel, atau laporan peneliti).³³

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti kandungan nilai-nilai dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap. Maka pendekatannya menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan pendidikan islam.

2. Sifat penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-qur'an secara bertahap, penelitian ini melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan dan buku-buku yang berkaitan dengan sejarah pewahyuan al-Qur'an secara bertahap.

3. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperoleh.³⁴ Dalam Penelitian ini penulis akan menggunakan buku-buku yang relevan dengan judul yang diangkat dan mempunyai keterkaitan. Baik terkait dengan nilai-nilai pendidikan maupun

³³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm. 140-141

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hlm. 114.

sejarah pewahyuan al-Qur'an secara bertahap. Adapun diantara buku-buku tersebut adalah :

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini adalah karya Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dari Volume 1-15*. Jakarta: Lentera Hati 2002, Cetakan Pertama.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung atau sebagai pendukung data primer.³⁵

Pada penelitian ini data sekundernya adalah karangan-karangan Quraish Shihab, *Tafsir Al-Manar; Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1994), *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung; Mizan, 1996), *Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Jakarta; Lentera Hati, 2012), *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2; Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan* (Jakarta; Lentera Hati, 2011), *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Jakarta; Lentera Hati, 2010).

³⁵*Ibid*, hlm 11

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh penelitian yang maksimal, maka dalam penelitian kepustakaan penulis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Mencari informasi yang terkait dengan latar belakang masalah. Langkah ini dilakukan dengan mengandalkan tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang terdapat dalam buku atau karya tulis lainnya.
- c. Menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data melalui buku-buku berupa arsip-arsip, tentang teori, pendapat-pendapat dan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Mengevaluasi semua data atau informasi yang telah diperoleh dengan cara menganalisisnya secara kritis.
- e. Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh kedalam satu format standar yang dalam hal ini kedalam satu bentuk karya tulis dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Metode analisa data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian penulis melakukan analisis data, maka tahap berikutnya kemudian menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Metode

analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif yakni, menyelidiki yang menuturkan, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang ada.³⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data.

b. Metode analisis isi (Content Analisis)

Metode analisis isi yakni, sebuah metode yang berupaya mengungkapkan isi sebuah pemikiran atau studi tentang arti verbal yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan dalam berbagai bentuk.³⁷

Adapun pola berfikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berfikir induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian atau tesis ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain maka, perlu kerangka yang peneliti tulis di dalamnya.

Adapun kerangkanya yakni:

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1994), hlm, 139.

³⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta, Ghalie Indonesia, 2002, hlm 41)

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (1999), hlm 37

Bab Pertama: pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : nilai-nilai pendidikan, berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya pengertian nilai, sumber nilai dalam islam, nilai dalam proses pendidikan, pengertian pendidikan Islam, landasan dan tujuan nilai pendidikan islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab Ketiga: Biografi Quraish Shihab, karya-karya Quraish Shihab, latar belakang Penyusunan Tafsir Al-Mishbah, Sistematika dan karakteristik Tafsir Al-Mishbah, Metode Tafsir Al-Misbah

Bab Keempat: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pewahyuan Al-Qur'an Secara Bertahap dan ayat-ayat tentang pewahyuan Al-Qur'an secara berahap

Bab Kelima: penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada pihak tertentu.

Pada akhir tesis ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu.

Hal ini dalam rangka untuk memperjelas pembahasan suatu masalah dalam Tesis.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai berikut:

A. Kesimpulan.

1. Adapun ayat al-Qur'an mengenai pewahyuan al-Qur'an secara bertahap adalah Surah Al-Isra' ayat 105-106, Surah Thaha Ayat 114, Surah AL-Qadr ayat 1, Surah Ad-Dukhan ayat 3, Surah Al-Furqan ayat 32-33, Surah Asy-Syuara' ayat 192-196, Surah An-Nisa ayat 166 dan Surah Al-Qiyamah Ayat 17-19.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pewahyuan al-Qur'an secara bertahap adalah:

- a. Nilai Tauhid
- b. Nilai Akhlak
- c. Nilai Sosiologis
- d. Nilai Logika
- e. Nilai Pendidikan bertahap
- f. Nilai Universalitas
- g. Nilai Haq (Kebenaran)
- h. Nilai menasehati
- i. Nilai Istiqomah

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan al-Qur'an bertahap menurut Tafsir Al-Mishbah ialah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi secara bertahap
- b. Membentuk intelektual dan karakter siswa
- c. Interaksi antara guru dan siswa
- d. Pendidikan menyesuaikan dengan sosial masyarakat
- e. Pendidikan Islam menjawab tantangan zaman
- f. Pelaksanaan pendidikan yang terorganisir dan sistematis
- g. Keserasian materi pendidikan Islam pada antar jenjang pendidikan

B. Saran

1. Kepada para pelaku, pelaksana dan siapa saja yang berkaitan dengan pendidikan Islam, hendaklah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam melaksanakan proses pendidikan Islam. Karena Allah swt telah menjamin akan kebenaran al-Qur'an.
2. Penulis mengakui banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini, baik berkaitan dengan isi, teknis penulisan dan lain sebagainya. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan masukan, saran, kritik yang sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal H.A, *“tafsir Al-Maraghi dan Tafsir An-Nur; sebuah studi perbandingan”*, disertasi (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 1986)
- Abdul Muiz, *Nilai Pendidikan Kemanusiaan Dalam Al-Qur’an*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)
- Abdul Mustaqim, *madzahibut tafsir peta Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Num Pustaka, 2003)
- Abdullah NasihUlwan, *PendidikanAnakMenurut Islam*, Penerj. JamaluddinMiri, JilidII, (Jakarta: PustakaAmami, 1999)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : GemaInsani Press, 1995)
- Abdurrahman Wahid, *Muslim diTengah Pergumulan*, (Jakarta: Bappenas, 1981)
- AbiDawud, *SunanAbiDawud*, Jilid I, (Beirut, Dar Al Fikr, t.t)
- Abraham Edel, *Ethical Judgment the Use OfSoetanse In Ethics*, (New York: The Crowel-Collier Publishing Company, 1964)
- Abu AzharMiqdad, *PendidikanSeksBagiRemajaMenurutHukum Islam*, (Yogyakarta:MitraPustaka, 2000).
- AbuddinNata, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010),
- AbudinNata, *MetodologiStudi Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1999)
- Achmadi, *Islam SebagaiParadigmaIlmuPendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media,1992)
- Achmadi,*IdeologiPendidikan Islam ParadikmaHumanismeTeosentris*, (Yogyakarta:PustakaPelajar, 2005), cet. 1
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia)

- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT RemajaRosydakarya, 2005)
- Akhmad Arif Junaidi, *Pembaharuan Metodologi Tafsir al-Qur'an* (Semarang: CV. Gunung Jati,2000)
- Ali Mashyar, *Nilai-Nilai Pendidikan Didalam Al-Quran Surat Ash-Shafat*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2006)
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Azyumardi Azra, *tafsir Al-Qur'an di Indonesia*,artikel, republika online [http://www_republika_co_id.htm](http://www.republika_co_id.htm).1 diakses 29 oktober 2015
- Darwyan Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994)
- Diane Tillman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004)
- Dwikoranto, *Membangun karakter melalui pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik*, Disampaikan padaSemnasUny: Jogjakarta, 2009.
- Dzulhaq Nurhadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2011)
- Endang Syaifudin Anshori, *Islam Filsafat dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987)
- EndangSyaifudin, *Agama danKebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu,1982)
- Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959)

- H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta :BulanBintang, 1984)
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*,(Jakarta, AL-Husna, 1987)
- Hasbi Ash-Shidiqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 2002)
- Hendropuspito, D.OC, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- Herman H.Homie, *Phylosophy Of Education*, (Chicago: Chicago University Press, 1962)
- Hery Noeraly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani,2000)
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta :Bulan Bintang,1976)
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996)
- [http://www.tokobagus.com/took/alifya/buku/agama_kerohanian/tafsiralmisbah_33656, htm.1.](http://www.tokobagus.com/took/alifya/buku/agama_kerohanian/tafsiralmisbah_33656.htm)
- Imam Abi Husain bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz.IV, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt)
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, pengantar mengenai sistem dan metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988)
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta, Ghalie Indonesia)
- J.S Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003)
- John S. Brubaech, *Comvarative Philosophy Of Education*, (Chicago: The University Of Chicago Press, 1962)
- Louis Kattsoff, *pengantar Filsafat*, AlihBahasa, AgusSumargono, (Yogyakarata: Tiara Wacana, 1986)

- M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: MitraPustaka, 2000)
- M. Nur Abdul Hafizh, “*Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl*”, Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 1
- Mahmud Tolhah Hasan, *Islam Dalam Prospek Sosial Budaya*, (Jakarta: Bappenas, 1981)
- Mahmut Syaltut, *tafsir Al-Qur'an Al-Karim, terj, heri noer Ali*, (Bandung: Dipenogoro, 1990)
- Majalah Femina (*serial Femina*), bagian 4, No.16/XXVI-25 April 2007
- Manna Khalil Al-Qathtan, *studi ilmu-ilmu AL-Qur'an, ter, Mudzakir A.S* (Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, 1996)
- Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global PustakaUtama, 2001)
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015)
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Batani* (Yogyakarta : Datamedia, 2002)
- Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1990)
- Moh E.Hasim, *Ayat Suci Dalam Renugan*, (Bandung: Pustaka, 1988)
- Mohammad Noor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1986)
- Muaimun dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar*, (Bandung: Tragenda Karya, 1993)
- Mudlor Ahmad, *Manusia dan kebenaran, masalah Pokok Filsafat*, (Surabaya: Usaha Nasional)

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993)

Muhamad Tholhah hasan, *prospek Islam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Bangun Prakarya, 1986)

Muhammad Alcaff, artikel, "*Telaah kritis tafsir Al-misbah M.Quraisy Shihab, menyoal Muka Masamnya Nabi Muhammad saw*". Himpunan pelajar Indonesia republika Islam Iran.htm.

Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998)

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011)

Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1986)

Muhammad Quraish Shihab, *Dalam Studi Kritis Tafsir al-Manar Keistimewaan dan Kelemahannya*, (Ujung Pandang : IAIN Alauddin, 1984)

Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung :Mizan, 1995)

Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1994).

Nashrudin Baidan, *metodologi penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubhan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasi,1987)

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2002)

http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=90&id=90&Itemid=52.

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*,(Jakarta, Kalam Mulia, 2012)

RHA Soenarjo, *et. al, AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993)

- Rupert C Lodge, *PhylosophyOf Education*, (New York : Harer and Brothers, 1974)
- Said Agil Husain Al-Munawar, *AktualisasiNilai-Nilai Qur'an DalamSistemPendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- SayyidQuthb, *Thats Religion Of Islam*. (International Islami Federation On Student Organizaton USA)
- Shahnaz Haque, "karir", [http://id.wikipedia.org/wiki/quraish shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/quraish_shihab), 29 Desember 2007
- Siti Ghazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981)
- Siti Imzanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Ali Imran 159-160*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2010)
- Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung,1981)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 2001)
- Tim DepDikBud RI, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet.III
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Eko Jaya, 2003)
- W.JS. Purwadarminta, *KamusUmumBahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka,1999)
- Wila Huky, DA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1994)
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasipendidikan Islam* (Jakarta :GemaInsani Press,1995)

Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: MitraPustaka, 2000)

Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara,1991)

Zakiah Daradjat, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)

Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta :BinaAksara, 1995)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Zulhamdan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat /Tanggal Lahir : Kotabaru Seberida, Indragiri Hilir, Riau / 2 Mei
1989
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Hobby : Belajar
Gol Darah : O
Alamat Asal : Jl. Riau, Rt 003, Rw 001, Desa Kotabaru
Seberida, Kecamatan Keritang, Kabupaten
Indragiri Hilir, Riau
Alamat Sekarang : Asrama Putra Sri Gemilang, Perum TNI AD,
Jl. Ksatrian Gg. Rambutan, C.20 Gedong Kuning
Banguntapan
E-mail : zulhamdan89@gmail.com
Telp/Hp : 082389053128

B. Riwayat Pendidikan

1996-2002: SDN 006 Kotabaru Seberida, Keritang, Indragiri Hilir, Riau
2002-2005: Mts Nurul Huda Kotabaru Seberida, Keritang, Indragiri Hilir,
Riau
2005-2008: MA Nurul Huda kOtabaru Seberida, Keritang, Indragiri Hilir,
Riau
2009-2013: STAI Madinatun Najah Rengat, Riau (S1)
2014-2016: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (S2)